

Penerapan Pendidikan Agama Kristen Remaja Dalam Keluarga di GBI ROCK Pantai Indah Kapuk Jakarta

Febe Supangat¹, Fenti Zara², Roy Pieter³,

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi Kingdom

korespondensi : roy.sttkingdom@gmail.com

Abstract

This research aims to describe: 1.).How is the understanding of the meaning of Christian Religious Education for adolescents by parents at GBI ROCK Pantai Indah Kapuk Jakarta? 2.)How is the understanding of the role of parents in the implementation of Christian Religious Education for adolescents in the family by the parents of GBI ROCK Pantai Indah Kapuk Jakarta? 3.) How is the implementation of Christian Religious Education for adolescents by parents in the family of GBI ROCK Pantai Indah Kapuk Jakarta?

This research uses qualitative methods. The object of this research is the Application of Christian Religious Education for Adolescents in the Family at Gbi Rock Pantai Indah Kapuk Jakarta. Data collection techniques using observation methods, documentation studies with respondents 10 parents who have teenage children at GBI ROCK Pantai Indah Kapuk Jakarta. Data analysis uses data condensation, data display (data presentation) and conclusion drawing/verification (conclusion drawing/verification) methods. Data validity testing uses credibility test and data dependability test.

The results showed that respondents, namely parents at GBI Rock Pantai Indah Kapuk, all understood the meaning and purpose of Christian Religious Education but were not fully in accordance with the theoretical construct; Explaining the role of parents in the implementation of Adolescent Christian Religious Education in the family is parents as teachers, as educators, disciplining adolescents, role models in the family have not fully explained in accordance with the theoretical contract; The implementation of adolescent PAK in the family is carried out through building a family altar, helping to solve problems, providing spiritual discipline, involving adolescents in church services. Not yet fully explained in accordance with the theoretical contract.

Keywords: education; christian religious education; adolescents

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1.).Bagaimanakah pemahaman mengenai pengertian Pendidikan Agama Kristen bagi remaja oleh orang tua di GBI ROCK Pantai Indah Kapuk Jakarta? 2.)Bagaimana pemahaman mengenai peran orang tua dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Remaja di Keluarga oleh orang tua GBI ROCK Pantai Indah Kapuk Jakarta? 3.) Bagaimanakah Penerapan Pendidikan Agama Kristen bagi remaja oleh orang tua di keluarga GBI ROCK Pantai Indah Kapuk Jakarta?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Objek penelitian ini adalah Penerapan Pendidikan Agama Kristen Remaja Dalam Keluarga Di Gbi Rock Pantai Indah Kapuk Jakarta. Teknik pengambilan data menggunakan metode observasi, studi dokumentasi dengan responden 10 orang orang tua yang memiliki anak remaja di GBI ROCK Pantai Indah Kapuk Jakarta. Analisis data menggunakan metode kondensasi data, *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dan uji dependabilitas data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden, yaitu Para orang tua di GBI Rock Pantai Indah Kapuk seluruhnya memahami pengertian dan tujuan Pendidikan Agama Kristen tetapi tidak utuh sesuai dengan konstrak teori; Menjelaskan peran orang tua dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Remaja dalam keluarga adalah orang tua sebagai pengajar, sebagai pendidik, mendisiplin remaja, teladan dalam keluarga belum menjelaskan seutuhnya sesuai dengan kontrask teori; Penerapan PAK remaja dalam keluarga dilakukan melalui membangun mezbah keluarga, membantu menyelesaikan masalah, memberi disiplin rohani, melibatkan remaja dalam pelayanan di gereja. Belum menjelaskan seutuhnya sesuai dengan kontrak teori

Kata Kunci: pendidikan; pendidikan agama kristen; remaja

PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan tumpuan dan harapan masa depan keluarga dan gereja. Kalimat ini menjadi kalimat yang sangat energik dan sering diucapkan oleh gereja maupun orang tua. Banyak sekali mimpi dan harapan dialamatkan kepada generasi-generasi muda Kristen tersebut. Namun yang menjadi tantangan adalah, upaya generasi muda Kristen tersebut bisa memenuhi harapan gereja dan orang tua jika generasi muda tersebut mengalami degradasi spiritualitas. Ketika generasi muda Kristen tersebut mengalami degradasi spiritualitas, maka hal itu akan berdampak langsung pada moralitas generasi muda tersebut. Jika generasi muda Kristen tidak mampu mempertahankan dan menjaga nilai-nilai moralitas iman Kristen, tentu hal ini akan berdampak langsung pada harapan orang tua dan gereja. Tentu, gereja dan orang tua tidak ada yang mengharapkan anak-anaknya sebagai generasi penerus terjebak dalam penyimpangan moralitas.

Keluarga merupakan kelompok sosial

yang kecil namun sangat besar pengaruhnya terhadap proses perkembangan seorang anak baik dari sisi iman, moral dan spiritual. Keluarga memiliki peranan sebagai suatu sistem sosial utama dalam pengembangan aspek spiritualitas yang bermuara pada moralitas seorang remaja.¹

Pendidikan agama Kristen harus diperkuat di setiap rumah tangga Kristen. Ini bertujuan tidak hanya untuk melestarikan iman Kristen, tetapi juga untuk mengajarkan cara hidup orang Kristen. Secara khusus Pendidikan Agama Kristen Keluarga (selanjutnya disingkat PAK Keluarga) bertujuan untuk memperkenalkan Tuhan melalui pemahaman yang benar mengenai makna dan tujuan keluarga Kristen dan prinsip-prinsip yang mengikat hubungan keluarga Kristen bersama. Peran Pendidikan Agama Kristen berusaha untuk menumbuhkan dan membimbing sikap hidup yang sesuai nilai-nilai Kristiani supaya terbentuk pribadi Kristen yang sejati.² Pendidikan Agama Kristen berfungsi sebagai penyampaian

¹ Andreas Sese Sunarko, "Fungsi Keluarga Dalam Perspektif Alkitab Sebagai Basis Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1(2):92–107.

² E. G. Homrighausen dan I. H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 19.

kebenaran yang dinyatakan Tuhan dalam Alkitab.³

Tidak dapat di pungkiri bahwa, tanggung jawab Pendidikan Agama Kristen pertama-tama dan terutama terletak pada orang tua, yaitu ayah dan ibu (Amsal 1:8). Seperti yang diungkapkan oleh John M. Nainggolan dalam bukunya PAK Dalam Masyarakat Majemuk, sebagai berikut: Namun, mereka [orang tua] lupa bahwa lama waktu perjumpaan antara anak mereka dengan Pendeta, Pastor, Gembala, guru Sekolah Minggu, atau pembimbing rohaniya yang hanya seberapa dalam seminggu tentunya terlalu singkat untuk mengajarkan betapa luas dan dalamnya pengetahuan tentang Allah. Satu hal lain yang terpenting adalah Allah sendiri telah meletakkan tugas untuk merawat, mengasuh dan mendidik anak-anak ke dalam tangan orang tua. Mereka yang harus mempersiapkan anak-anak mereka agar hidup berkenan kepada Allah. Gereja dan Sekolah Minggu hanya membantu dalam proses pendidikan tersebut.⁴

Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga akan berpengaruh dalam sikap atau perilaku remaja. PAK dalam keluarga sangatlah memengaruhi perilaku remaja karena dalam keluarga membutuhkan keteladanan orang tua kepada anak-

anaknya. PAK di dalam keluarga mempunyai andil dalam memberi pengajaran kepada anak khususnya bagi remaja yang mampu untuk berkembang menuju kedewasaan. Masa remaja adalah suatu bagian dari tahap kehidupan yang harus dilalui semua orang. Remaja adalah kelompok usia 10-20 tahun yang sedang mengalami perkembangan secara fisik, emosi, sosial, dan kerohanian. Usia ini sangat rentan mengalami krisis identitas. Kelompok usia ini masih berjuang dengan kemampuan diri-sendiri demi memahami tentang identitas. Masa remaja biasa disebut masa transisi atau peralihan. Karena pada tahap ini, seseorang mengalami perubahan dari anak menuju kedewasaan.⁵

Menurut observasi peneliti selama pelaksanaan PAK keluarga bagi remaja di GBI ROCK Pantai Indah Kapuk Jakarta, ditemukan bahwa orang tua belum bertindak sebagai guru, pendidik, dan mentor bagi anak-anak. Dengan menerapkan firman Allah, orang tua di GBI ROCK Pantai Indah Kapuk tidak menempatkan diri sebagai teman dan sahabat anak-anak. Namun, peneliti menemukan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membentuk spiritualitas dan moral anak-anak dengan bertindak sebagai guru dan pendidik. Orang

3 Ibid., 36.

4 John M. Nainggolan, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 28.

5 <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2022/07/04/peran-pak-dalam-keluarga-terhadap-perilaku-remaja/> (diakses 26 Mei 2023).

tua yang seharusnya memainkan peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan moral dan spiritual anak. Dalam keadaan seperti ini, peran orang tua adalah membantu anak-anaknya berkembang secara moral dan etika melalui pengajaran dan bimbingan. Jika anak tersebut diketahui berperilaku buruk atau bertentangan dengan apa yang telah diajarkan oleh orang tuanya maka diperlukan disiplin. Bantuan orang tua yang berharga, disiplin, harus diterapkan pada anak. Peneliti menemukan bahwa orang tua enggan menghukum anak yang melanggar aturan. Orang tua di rumah belum bertindak sebagai teladan bagi anak remaja . Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk identitas moral dan spiritual anak-anak saat ini. Orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan anak-anak ketika orang tua mampu menjadi panutan yang baik melalui perkataan dan tindakan. Keteladanan orang tua sangat memengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Karena memberi contoh adalah metode pengajaran yang efektif. Tidak ada contoh yang lebih penting dalam hal memengaruhi moral dan etika kaum muda yang bagus. Namun, peneliti menemukan bahwa orang tua tidak mengikuti perintah atau larangan yang diberikan kepada anak remaja. Kata-kata tidak sama dengan tindakan. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian terhadap Penerapan Pendidikan Agama Kristen

Keluarga bagi remaja di GBI ROCK Pantai Indah Kapuk Jakarta

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian dekriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Dalam penelitian deskriptif, memberikan uraian terhadap objek yang diteliti secara saksama dan terstruktur serta penelitian kualitatif yang menyajikan data yang dikumpulkan. Jadi, penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang studi kasusnya menuju pada penggambaran secara rinci dan mendalam atas kondisi yang sebenarnya terjadi sesuai dengan yang di lapangan dengan penjelasan secara kualitatif. Dengan itu, metode ini memberi perhatian kepada masalah yang terjadi di GBI ROCK PIK. Penelitian ini memberi gambaran fakta yang terjadi di lapangan dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian tersebut berdasarkan dengan fakta yang terjadi dan mencoba menganalisis berdasarkan data yang telah didapatkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Agama Kristen Remaja

Pemahaman mengenai Pendidikan Agama Kristen (PAK) dapat dimulai dengan melihat terlebih dahulu apa itu pendidikan. Secara etimologi, istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia, diambil atau terjemahan dari bahasa Inggris, *education*, yang sebenarnya juga

diambil dari bahasa Latin, *ducere*, yang berarti membimbing (*to lead*). Tambahan awalan e berarti keluar (out). Dengan demikian, arti kata pendidikan adalah suatu tindakan membimbing keluar.⁶ Lawrence Cremin seperti dikutip dalam Groome mendefenisikan pendidikan sebagai suatu usaha sengaja, sistematis, dan terus menerus untuk menyampaikan, menimbulkan, atau memperoleh pengetahuan, sikap-sikap, nilai-nilai, keahlian-keahlian, atau kepekaan-kepekaan juga setiap akibat dari usaha itu.⁷ Pengertian Pendidikan Agama Kristen, menurut Khoe Yao Tung adalah pendidikan yang berpusat kepada Allah, berlandaskan kebenaran Firman Tuhan. Pendidikan Kristen bertujuan mengenalkan Kristus sebagai Juru selamat dunia, sumber kebenaran, sumber hikmat dan pengetahuan.⁸

Menurut Thomas H. Groome bahwa tujuan utama para pendidik agama Kristen adalah untuk menuntun orang-orang ke luar menuju ke Kerajaan Allah di dalam Yesus Kristus.⁹ I.H Enklaar dan E.G. Horighausen mengungkapkan bahwa dengan menerima pendidikan itu (PAK), segala pelajar, muda

dan tua, memasuki persekutuan iman yang hidup dengan Tuhan sendiri, dan oleh dan dalam Dia terhisap pula pada persekutuan jemaat-Nya yang mengakui dan mempermuliakan nama-Nya di segala waktu dan tempat.¹⁰

Dapat dipahami bahwa upaya dalam melaksanakan pendidikan agama Kristen (PAK) adalah dilakukan berdasarkan kategori usia. Salah satunya adalah pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi remaja. Berdasarkan kelompok umur, maka dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi remaja adalah diperuntukkan bagi anak yang berusia 12-15 tahun yang dilakukan oleh orang tua di dalam keluarga.¹¹

Remaja merupakan salah satu tahapan usia yang ada dan memiliki peran penting dalam kehidupan Kristen. Remaja adalah masa yang penuh dengan perubahan yakni dalam bentuk fisik maupun mental, juga dalam hal mengetahui sesuatu yang baru. Sehingga remaja perlu adanya penyesuaian diri akan perubahan tersebut.¹² Perubahan-perubahan yang dialami oleh seseorang dalam tahapan usia remaja menandakan

6 Dien Sumiyatiningsih, *Mengajar dengan Kreatif dan Menarik* (Yogyakarta: ANDI, 2006), 3-4.

7 Thomas Groome, *Pendidikan Agama Kristen (Christian Religion Education)*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 29.

8 Khoe Yao Tung, *Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini*, cet. kelima, (Yogyakarta: ANDI, 2015), 8.

9 Thomas H. Groome, *Pendidikan Agama Kristen*, ed. Kristina Santi Tjahjadi, pen. Daniel

Stefanus, cet. keenam, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 49.

10 I. H. Enklaar dan E. H. Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, Cet. Keduapuluhan lima, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 26.

11 Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK* (Bandung: Jurnal of Media, 2007), 16.

12 Erli Njudang, *Kajian Kurikulum PAK Remaja Terhadap Materi Ajar Sekolah Minggu Kelas Besar di GMIT Anugerah Nobi-Nobi* (Salatiga: Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana, 2017), 4.

bahwa dirinya juga telah berada dalam masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Oleh karena itu masa remaja sering dikenal dengan istilah masa peralihan.

Dalam masa peralihan ini, seorang remaja akan melalui tahapan-tahapan perkembangan, dalam hal ini perkembangan spiritualitas dan perkembangan sosial¹³, selain itu perkembangan yang ada dalam tahapan usia remaja juga meliputi perkembangan fisik, kognitif (pengetahuan) dan moral.

Ciri khas yang dimiliki seseorang dalam tahapan usia remaja menjadikan tahapan usia remaja menjadi penting untuk diberi perhatian lebih. Orang tua juga perlu untuk memberi perhatian lebih kepada jemaat dalam tahapan usia remaja. Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi remaja merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan keluarga. Secara umum, Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi remaja dipahami sebagai pendidikan rohani bagi anak remaja yang bertujuan untuk membimbing para remaja kepada pengetahuan dan pengertian akan Allah, menerima keselamatan di dalam Yesus Kristus, agar turut mengambil bagian dalam pelayanan, membangun spiritualitas dalam konsistensi dalam berdoa dan beribadah baik secara personal maupun komunal, serta

mengamalkan iman di tengah-tengah keluarga, gereja dan masyarakat luas.¹⁴

Oleh karena itu maka Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi remaja secara umum dipahami sebagai upaya yang dilakukan oleh keluarga untuk membimbing anak dalam kelompok usia remaja agar dapat bertumbuh berdasarkan nilai-nilai Kristiani.

PAK merupakan pelayanan yang memberikan pengajaran berlandaskan ajaran Alkitab kepada setiap peserta didik. Dengan tujuan, agar peserta didik yang diajar dapat memiliki pertumbuhan spiritualitas yang baik sehingga dapat menunjukkan karakter hidup yang sesuai dengan ajaran iman Kristen. Keluarga Kristen merupakan sebuah tempat pendidikan yang pertama dan utama, khususnya dalam menumbuhkan spiritualitas seseorang agar hidup sejalan dengan ajaran iman Kristen. Keluarga Kristen adalah pemberian Tuhan yang bernilai karena keluarga Kristen mempunyai peran yang sangat penting melebihi tugas gereja dan sekolah dalam mendidik anak-anak.¹⁵ Oleh karena itu, keluarga Kristen tidak boleh menyerahkan pelaksanaan PAK hanya kepada gereja dan sekolah saja, melainkan orang tua harus lebih berperan aktif memberikan

13 Nuhamara, *Pendidikan Agama Kristen Remaja*, 84.

14 Harun Y. Natonis, *Mendidik Remaja Dengan Seri Selamat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia,

2021), 67.

15 Ruwi Hastuti, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pusat Bermisi," *JurnalAntusias* 2, no.4 (2013):48–59.

pendidikan kepada anak-anaknya, melalui PAK dalam Keluarga. Di dalam keluarga Kristen, Allah telah menugaskan para orang tua agar bertanggungjawab memberikan pengajaran bagi anak-anaknya melalui PAK keluarga (Ulangan 6:6-7).¹⁶ PAK keluarga dibangun atas dasar iman dan kepercayaan kepada Allah dalam Yesus Kristus. Tujuan PAK dalam keluarga yaitu untuk mewujudkan keluarga Kristen yang mampu mengimplementasikan imannya dalam kehidupan setiap hari dan mewariskan iman tersebut secara turun-temurun kepada generasi berikutnya.¹⁷

Berdasarkan uraian maka yang dimaksud dengan pengertian Pendidikan Agama Kristen Remaja dalam keluarga adalah pengajaran oleh orang tua kepada anak remaja dibangun atas dasar iman dan kepercayaan kepada Allah dalam Yesus Kristus untuk mewujudkan keluarga Kristen yang mampu mengimplementasikan imannya dalam kehidupan setiap hari dan mewariskan iman tersebut secara turun-temurun kepada generasi berikutnya.

Peran orang tua dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Remaja dalam Keluarga

Pendidikan Kristen adalah sebuah

16 E.G Homrighausen, dan I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia,2012), 128.

17 Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 5.

proses yang berpusat pada Kristus, berdasarkan pada Alkitab, dengan pertolongan Roh Kudus yang bertujuan memimpin orang lain kepada Kristus dan membangun iman dan kedewasaan iman serta pengetahuan yang benar tentang Kristus.¹⁸

Rida Gultom menyatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen remaja di dalam keluarga merupakan dasar bagi seluruh pendidikan lainnya dalam masyarakat.¹⁹ Hal ini telah berlangsung sejak zaman Perjanjian Lama. Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Kristen dalam konteks keluarga Kristen menurut Janse Belandina, antara lain bertujuan (1) agar seluruh anggota keluarga mengalami proses pertumbuhan sebagai pribadi dewasa dalam segala aspek; (2) mampu mengidentifikasi berbagai pergumulan dalam keluarga serta kaitannya dengan pengaruh moderinasi; (3) mampu menjelaskan makna kebersamaan dengan orang lain tanpa harus kehilangan identitasnya sebagai orang Kristen yang percaya kepada Tuhan Yesus; (4) mampu mewujudnyatakan nilai-nilai Kristiani dalam menghadapi gaya hidup modern; serta 5) mampu mengkritisi perkembangan

18 R.W Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen*. (Bandung: STT Bandung bekerjasama dengan BPK Gunung Mulia, 2012).

19 Rida Gultom, *Pendidikan Agama Kristen kepada anak-anak*, (Medan: CV. Mitra, n.d).

budaya dan IPTEK.²⁰

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak remaja. Orang tua harus sadar akan perannya di rumah karena ia memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas rohani anak. Dengan demikian, ada beberapa peran di rumah yang harus orang tua lakukan pada anak yaitu, orang tua sebagai pengajar, orang tua sebagai pendidik, orang tua sebagai pendidiplin dan orang tua mentoring.²¹

- a. Orang tua sebagai pengajar. Sebagai pengajar, orang tua harus mengajarkan berulang-ulang kepada anak tentang bagaimana cara menjalani kehidupan dengan baik dan benar sebagaimana cara mendidik oleh orang tua dalam Alkitab Ulangan 11:19 Dalam hal ini, orang tua juga harus menjelaskan dampak dari tindakan-tindakan yang melanggar firman Allah dan belajar untuk menempatkan Tuhan di atas segalanya. Oleh karena itu, orang tua harus bertanggung jawab untuk

membicarakan firman Tuhan kepada anak remaja dan berusaha untuk menuntun kepada hubungan yang setia dengan Tuhan. Tujuan dari membicarakan firman Tuhan kepada anak ialah mengajar dia untuk takut akan Tuhan, berjalan pada jalan-Nya, mengasihi dan menghargai Dia serta melayani Dia dengan sepenuh hati dan jiwa (Ulangan 4:6).

b. Peran orang tua sebagai pendidik.

Menurut Elsyana Nelce Wadi bahwa setiap orang tua perlu mengklarifikasi dan mengajarkan nilai-nilai luhur keimanan ataupun moralitas kepada anak-anaknya serta mengkondusifkan proses internalisasinya (proses diterima dan tertanamnya nilai dalam diri seorang anak).²²

Sebagai pendidik dalam keluarga maka ada beberapa hal yang perlu orang tua lakukan untuk mendidik anak-anak, yaitu: (a) Membentuk rutinitas sehari-hari keluarga dengan menyediakan waktu dan tempat yang cukup untuk belajar dengan anak-anak dan menugaskan

20

<https://repository.kemdikbud.go.id/6921/1/buku%20siswa%20kristen.pdf>.

21 Boiliu, Fredik Melkias. "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0." REAL DIDACHE: Journal of Christian Education 1.1 (2020): 25-38.

<https://doi.org/10.53547/realdidache.v1i1.73> (diakses 24 April 2024).

22 Elsyana Nelce Wadi and Elisabet Selfina, 'Peran Orang Tua Sebagai Keluarga Cyber Smart Dalam Mengajarkan Pendidikan Kristen Pada Remaja GKII Ebenhaezer Sentani Jayapura Papua', Jurnal Jaffray, 14.1 (2016), 77 <https://doi.org/10.25278/jj71.v1i1.190>.

- tanggung jawab untuk tugas-tugas di dalam keluarga (b) Memantau kegiatan di luar sekolah, misalnya menetapkan batasan menonton televisi, mengurangi waktu bermain, dan memantau teman-temannya yang bergaul dengan anaknya (c) Orang tua harus menciptakan lingkungan rumah yang mempromosikan pembelajaran, memperkuat apa yang diajarkan di sekolah dan mengembangkan keterampilan hidup. Remaja perlu menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab.²³
- c. Peran orang tua dalam mendisiplin remaja. Menurut Wadi dan Selfina disiplin sangat diperlukan dalam mengajar dan mendidik anak sebagaimana tertulis dalam Alkitab pengajaran dari orang tua terhadap anak-anak dalam Perjanjian Lama menurut kitab Amsal adalah “kedisiplinan” – Amsal 3:11-12; 19:15; 22:15. Disiplin berbicara mengenai banyak hal yang dapat dilakukan oleh orang tua kepada remaja antara lain; (a) Tetapkan batas aturan, setiap orang tua bertanggung jawab untuk memberikan batasan/ aturan kepada remaja. Aturan atau batas adalah sebuah pagar perlindungan yang akan memberikan rasa aman bereksplorasi kepada setiap remaja di masa pertumbuhannya. Orang tua harus dengan tegas memberikan batasan atau aturan kepada anak. (b) Pengawasan, orang tua sangat diharapkan untuk dapat mengawasi tingkah laku remaja dan memberikan koreksi jika remaja melakukan tindakan yang kurang tepat.
- d. Orang tua menjadi teladan dalam keluarga. Keteladanan dari orang tua merupakan media pembelajaran bagi remaja di rumah. Dalam hal ini, apapun yang orang tua lakukan itulah yang akan anak tiru dan melakukan dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan dengan demikian keteladanan orang tua dalam keluarga akan menentukan perilaku remaja karena yang terpancar dari diri orang tua akan terekam dalam diri anak dan akan terpancar keluar dari diri anak sesuai dengan yang terpencar dari orang tua.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan peran orang tua dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Remaja dalam keluarga adalah orang

23 Adewumi Moradeke Grace, ‘Olojo Oludare Jethro, Falemu Funke Aina, “Roles Of Parent On The Academic Performance Of Pupils In

Elementary Schools’, International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences 2, 1 (2012), 197.

tua sebagai pengajar, sebagai pendidik, mendisiplin remaja, teladan dalam keluarga.

Hasil Penelitian

Pengertian Pendidikan Agama Kristen bagi Remaja oleh orang tua di GBI Rock Pantai Indah Kapuk Jakarta. Menurut kesimpulan konstruk teori, pengertian pendidikan Agama Kristen Remaja dalam keluarga adalah pengajaran oleh orang tua kepada anak remaja dibangun atas dasar iman dan kepercayaan kepada Allah dalam Yesus Kristus untuk mewujudkan keluarga Kristen yang mampu mengimplementasikan imannya dalam kehidupan setiap hari dan mewariskan iman tersebut secara turun-temurun kepada generasi berikutnya.

Pengertian agama Kristen remaja dalam keluarga. Narasumber SAS memahami bahwa kita harus mengajarkan kepada anak-anak nilai-nilai kekristenan , dikenalkan kepada iman kepada Kristus , apakah itu kekristenan dan bagaimana hidup sebagai orang Kristen. Menurut BW, TG dan NS pentingnya menekankan Kristus adalah juru selamat dan kepala dalam keluarga sesuai dengan pengajaran-Nya. Narasumber HT, NL dan JP Pengajaran kepada seluruh keluarga berdasarkan Alkitab sebagai Firman Allah. Narasumber CA Pendidikan agama Kristen dalam keluarga haruslah berawal dari keteladanan orang tua kepada anak-anaknya supaya keluarga hidup dalam keharmonisan. Narasumber FL Keluarga

adalah unit terkecil yang Tuhan ciptakan untuk setiap anggota keluarga dapat memaksimalkan potensi & panggilan mereka masing-masing, sehingga nama Tuhan dapat dipermuliakan. Dan menurut narasumber AM mengatakan jadi menceritakan tentang kesaksian tentang Kristus dan pengalam pribadi. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar mayoritas para orang tua remaja di GBI ROCK Pantai Indah Kapuk Jakarta telah memahami pengertian PAK Keluarga.

Tujuan PAK dalam keluarga. Menurut narasumber SAS Agar anak-anak saya juga percaya kepada Tuhan Yesus sebagai satu-satunya Tuhan dan juru selamat mereka, hidup dengan takut akan Tuhan, setia sampai akhir. Narasumber BW pemahaman dasar agar memiliki iman yang kuat terhadap Yesus. Narasumber TG supaya keluarga kita berjalan dalam kehendak dan rencananya sehingga nama Tuhan dipermuliakan. Narasumber HT Pendidikan yang yang mengajarkan seluruh keluarga menerima Tuhan Yesus sebagai Juru Selamat dan hidup sesuai dengan nilai-nilai yang Tuhan Yesus ajarkan, yaitu mengasihi Tuhan Allah dengan segenap hati dan mengasihi manusia seperti diri sendiri. Narasumber NL biar anak-anak beriman dan bertumbuh sesuai dengan firman Tuhan. Menurut narasumber AM dalam lingkup kecilnya; menciptakan keluarga yang harapannya bisa hidup secara harmonis sesuai dengan norma2 keKristenan, dan

untuk lingkup luasnya agar bisa menjadi perwakilan kerajaan Allah di manapun kita ditempatkan. Narasumber CA supaya orang tua bisa membimbing anak-anaknya dengan baik sesuai kehendak Tuhan. Narasumber JP untuk menjadi dewasa secara rohani, menyerupai Kristus dan memberi dampak bagi sekitarnya. Menurut narasumber FL tujuan nya adalah untuk anak memiliki fondasi iman yang kuat sehingga tidak jatuh dalam dosa. Narasumber NS memahami ,untuk mengajarkan anak tentang agama yang mereka anut dan dapat mengenal Tuhan lebih dekat. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar mayoritas para orang tua remaja di GBI ROCK Pantai Indah Kapuk Jakarta telah mengerti tujuan dari Pendidikan Agama Kristen Keluarga.

Peran orang tua dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Remaja di Keluarga oleh orang tua GBI ROCK Pantai Indah Kapuk Jakarta. Peran orang tua dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Remaja dalam keluarga adalah orang tua sebagai pengajar, sebagai pendidik, mendisiplin remaja, teladan dalam keluarga.

Peran orang tua dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Remaja di Keluarga oleh orang tua GBI ROCK Pantai Indah Kapuk Jakarta, sebagai pengajar. Sebagai pengajar, orang tua harus mengajarkan berulang-ulang kepada anak tentang bagaimana cara menjalani

kehidupan dengan baik dan benar sebagaimana cara mendidik oleh orang tua dalam Alkitab Ulangan 11:19 “Kamu harus mengajarkannya kepada anak-anakmu dengan membicarakannya, apabila engkau duduk di rumahmu dan apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun;”. Dalam hal ini, orang tua juga harus menjelaskan dampak dari tindakan-tindakan yang melanggar firman Allah dan belajar untuk menempatkan Tuhan di atas segalanya. Oleh karena itu, orang tua harus bertanggung jawab untuk membicarakan firman Tuhan kepada anak remaja dan berusaha untuk menuntun kepada hubungan yang setia dengan Tuhan. Tujuan dari membicarakan firman Tuhan kepada anak ialah mengajar dia untuk takut akan Tuhan, berjalan pada jalan-Nya, mengasihi dan menghargai Dia serta melayani Dia dengan sepenuh hati dan jiwa (Ulangan 4:6). Menurut Narasumber SAS, BW, TG, NL, JP, FL, NS mengajarkan tentang Kristus dan karya keselamatannya, ajarkan tentang cerita-cerit alkitab, bagaimana Tuhan mengasihi. Menurut narasumber HT selain mengajar dan mendidik anak-anak untuk hidup takut akan Tuhan, yang paling utama adalah menjadi contoh atau teladan dalam perbuatan, karena itu hal yang paling penting. Narasumber AM Dimulai dengan mengajarkan untuk taat dalam hal-hal kecil seperti tidak berbuat curang dalam bentuk apapun. Kemudian mengajarkan untuk

belajar mengasihi orang-orang, baik yang di dalam maupun di luar Tuhan, termasuk orang-orang yang tidak mudah untuk dikasihi. Menurut narasumber CA mengajarkan anak supaya selalu takut akan Tuhan dan mengandalkan Tuhan dalam segala hal yang mereka kerjakan. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar mayoritas para orang tua remaja di GBI ROCK Pantai Indah Kapuk Jakarta telah mengerti dalam pelaksana sebagai pengajar dari Pendidikan Agama Kristen Keluarga. Selain orang tua sebagai pengajar, mereka juga berkata bahwa harus menjadi contoh dan teladan

Peran orang tua dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Remaja di Keluarga oleh orang tua GBI ROCK Pantai Indah Kapuk Jakarta, sebagai pendidik. Sebagai pendidik dalam keluarga maka ada beberapa hal yang perlu orang tua lakukan untuk mendidik anak-anak, yaitu: (a) Membentuk rutinitas sehari-hari keluarga dengan menyediakan waktu dan tempat yang cukup untuk belajar dengan anak-anak dan menugaskan tanggung jawab untuk tugas-tugas di dalam keluarga (b) Memantau kegiatan di luar sekolah, misalnya menetapkan batasan menonton televisi, mengurangi waktu bermain, dan memantau teman-temannya yang bergaul dengan anaknya (c) Orang tua harus menciptakan

lingkungan rumah yang mempromosikan pembelajaran, memperkuat apa yang diajarkan di sekolah dan mengembangkan keterampilan hidup. Remaja perlu menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab.²⁴ Menurut narasumber SAS, BW, HT, NL, JP Mendidik anak anak untuk senantiasa takut akan Tuhan, hidup dalam kebenaran, mendidik mereka sesuai dengan firman Allah. Mendidik anak untuk mengikuti proses proses rohani dengan baik dan benar. Narasumber TG Jika bersalah / berdosa ditegur, jika diulangi diberikan sangsi. Narasumber AM berusaha untuk memberikan contoh melalui perbuatan saya, walau tidak mungkin sempurna, tapi saya berusaha agar ajaran dan perbuatan saya tidak saling bertentangan. Menurut narasumber CA nmendidik anak-anak dengan mengajarkan nilai-nilai kebenaran secara berulang-ulang dan mengajak anak untuk beribadah kepada Tuhan. Narasumber FL mendidik untuk kami adalah saat anak-anak melakukan kesalahan kami harus siap menegur, menarik mereka kembali kearah yang benar. Narasumber NS mengingatkan mereka untuk lebih rajin berdoa saat pagi dan juga disiplin dalam hal” yang tidak diperbolehkan dalam alkitab. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar mayoritas para orang tua remaja di GBI ROCK Pantai Indah Kapuk Jakarta

²⁴ Adewumi Moradeke Grace, ‘Olojo Oludare Jethro, Falemu Funke Aina, “Roles Of Parent On The Academic Performance Of Pupils In

Elementary Schools’, International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences 2, 1 (2012), 197.

telah mengerti dalam pelaksana sebagai pendidik dari Pendidikan Agama Kristen Keluarga. Selain orang tua sebagai pendidik, mereka juga berkata bahwa harus menjadi contoh dan teladan.

Penerapan Pendidikan Agama Kristen bagi remaja oleh orang tua di keluarga GBI ROCK Pantai Indah Kapuk Jakarta. Penerapan PAK remaja dalam keluarga dilakukan melalui membangun mezbah keluarga, membantu menyelesaikan permasalahan remaja berdasarkan ajaran iman Kristen, memberikan disiplin rohani, melibatkan remaja terlibat dalam pelayanan di gereja. Hasudungan Sidabutar menjelaskan implementasi Pendidikan Agama Kristen bagi remaja dalam keluarga sebagai berikut:²⁵

Membangun mezbah keluarga.²⁶ Pembinaan rohani harus menjadi tanggung jawab prioritas oleh orang tua dan tidak boleh diserahkan sepenuhnya, baik kepada gereja maupun sekolah.²⁷ Dengan demikian, para orang tua perlu mendirikan mezbah keluarga, di mana semua anggota keluarga

perlu bersama-sama untuk menjalin hubungan yang intim dengan Tuhan. Misalnya, orang tua dapat mengajak semua anggota keluarga untuk doa bersama, tiap pagi hari setelah bangun dan di malam hari sebelum tidur. Selain itu, orang tua juga perlu membuat jadwal khusus, di mana semua anggota keluarga dapat berkumpul bersama untuk memuji Tuhan dan saling *sharing* untuk membahas Firman Tuhan. Dengan kata lain, pembinaan rohani di dalam keluarga harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengajarkan nilai-nilai kristiani, serta sikap, dan keterampilan yang konsisten terhadap setiap anggota keluarga.²⁸ Khususnya bagi remaja, dengan adanya mezbah keluarga yang dilaksanakan dengan baik akan membuat remaja memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan Yesus, tanpa harus terpengaruh oleh teman-teman yang menanggalkan imannya karena ingin mengikuti *trend* zaman.

Menurut narasumber SAS, TG, HT, CA, FL dan NS mengajak mereka doa bersama. Narasumber BW Kalau kita lakukan tiap

²⁵ Sidabutar, Hasudungan, and Nonce Banunaek. "Penerapan Pendidikan Agama Kristen Keluarga dan Gereja Bagi Pengembangan spiritualitas Remaja Kristen." *Didaxeit* 3.1 (2022): 319-331.

²⁶ "Mezbah keluarga adalah di mana ada waktu yang dibuat secara khusus oleh seisi rumah untuk bersama-sama (sebagai keluarga) melaksanakan penyembahan kepada Tuhan Sang Pencipta," <https://victoriousnews.com/2019/06/18/membangun-mezbah-doa-dalam-keluarga/#~:text=Inilah%20yang%20disebut%20sebagai%20mezbah,%20firman%20Tuhan%20dan%20berdoa%20bersama.>

²⁷ Riana Udurman Sihombing dan Rahel Rati Sarungallo, "Peranan Orang Tua Dalam Mendewasakan Iman Keluarga Kristen," *Journal Kerusso* 4, no. 1 (Maret 19, 2019): 34–41, <http://jurnal.stti-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/104>.

²⁸ Santy Sahartian, "Pengaruh Pembinaan Rohani Keluarga Terhadap Karakter Pemuda Berdasarkan Kolose 2: 6-10 Di GBAP Surakarta," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 1 (Juni 18, 2019): 20–39, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/30>.

hari maka semua anggota keluarga (termasuk remaja) akan ikut dengan sendirinya. Contoh dan teladan lebih kuat dari pada cuma memerintah dan berteriak-teriak. Narasumber NL mengingatkan dan mengajak merek tiap malam. Menurut AM Mengingatkan untuk membaca alkitab dan berdoa secara pribadi karena tidak ada mezbah keluarga di rumah kami Mendengarkan, lalu membantu mencari solusi bila memang diminta dan diperlukan. Narasumber JP memberikan contoh atau keteladanan. Memberikan pemahaman bahwa tanpa Tuhan kita tidak bisa berbuat apa apa. Menjelaskan kepada Anak anak bahwa Tuhan adalah prioritas utama hidup kita.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar mayoritas para orang tua remaja di GBI ROCK Pantai Indah Kapuk Jakarta telah mengajak anak-anak remajanya untuk melakukan doa keluarga, belum sepenuhnya menakukan mezbah keluarga

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas, peneliti menemukan bahwa Dalam penelitian ini diperoleh tiga simpulan sebagai berikut:

Para orang tua di GBI Rock Pantai Indah Kapuk seluruhnya memahami pengertian dan tujuan Pendidikan Agama Kristen tetapi tidak utuh sesuai dengan konstrak teori Menjelaskan peran orang tua

dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Remaja dalam keluarga adalah orang tua sebagai pengajar, sebagai pendidik, mendisiplin remaja, teladan dalam keluarga belum menjelaskan seutuhnya sesuai dengan kontrask teori.

Penerapan PAK remaja dalam keluarga dilakukan melalui membangun mezbah keluarga, membantu menyelesaikan masalah, memberi disiplin rohani, melibatkan remaja dalam pelayanan di gereja. Belum menjelaskan seutuhnya sesuai dengan kontrak teori.

DAFTAR PUSTAKA

Adewumi Moradeke Grace, 'Olojo Oludare Jethro, Falemu Funke Aina, "Roles Of Parent On The Academic Performance Of Pupils In Elementary Schools', International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences 2, 1 (2012), 197.

Andreas Sese Sunarko,"Fungsi Keluarga Dalam Perspektif Alkitab Sebagai Basis Pendidikan Agama Kristen." Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK) 1(2):92–107.

Boiliu, Fredik Melkias. "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0." REAL DIDACHE: Journal of Christian Education 1.1 (2020): 25-38. <https://doi.org/10.53547/realdidache.v1i1.73> (diakses 24 April 2024).

E. G. Homrighausen dan I. H. Enklaar, Pendidikan Agama Kristen Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996

Kristen (Christian Religion Education),

- Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011
- I. H. Enklaar dan E. H. Homrighausen, Pendidikan Agama Kristen, Cet. Keduapuluh lima, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011
- Harun Y. Natonis, Mendidik Remaja Dengan Seri Selamat. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021
- Paulus Lilik Kristianto, Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen (Yogyakarta: ANDI, 2012)
- Rahel Rati Sarungallo, "Peranan Orang Tua Dalam Mendewasakan Iman Keluarga Kristen," Journal Kerusso 4, no. 1 (Maret 19, 2019): 34–41, <http://jurnal.sttii-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/104>.
- Rida Gultom, Pendidikan Agama Kristen kepada anak-anak, (Medan: CV. Mitra, n.d.).
- R.W Pazmino, Fondasi Pendidikan Kristen. (Bandung: STT Bandung bekerjasama dengan BPK Gunung Mulia, 2012).
- Ruwi Hastuti, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pusat Bermisi," JurnalAntusias 2, no.4 (2013)
- Santy Sahartian, "Pengaruh Pembinaan Rohani Keluarga Terhadap Karakter Pemuda Berdasarkan Kolose 2: 6-10 Di GBAP Surakarta," FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika 2, no. 1 (Juni 18, 2019): 20–39, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/30>.
- Sidabutar, Hasudungan, and Nonce Banunaek. "Penerapan Pendidikan Agama Kristen Keluarga dan Gereja Bagi Pengembangan spiritualitas Remaja Kristen." Didaxe 3.1 (2022): 319-331.